

STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI MA NWDI PRINGGASELA

Baiq Erna Januarti¹, H.Abdul Hayyi Akrom², Ruwaida Ruwaida³

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Nusa Tenggara Barat, Indonesia¹²³

Email: baiqerna381@gmail.com¹, hayyi.akrom@gmail.com², hudatullahruwaida1989@gmail.com³

Abstract

This study aims to reveal the strategies used by Al-Qur'an Hadith teachers in improving the Qur'an reading ability of tenth-grade students at MA NWDI Pringgasela. The ability to read the Qur'an is a fundamental aspect of Islamic education, as it serves as the foundation for students to correctly understand the content and message of the Qur'an. Al-Qur'an Hadith teachers play a crucial role in shaping this ability through a structured and systematic learning process. This research employs a qualitative descriptive approach using field research, focusing on the objective depiction of real conditions in the field. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation to obtain in-depth insights into the teaching strategies applied by the teachers. The results of the study show that the main strategy used by Al-Qur'an Hadith teachers at MA NWDI Pringgasela is the expository strategy, which emphasizes direct delivery of material from teacher to students. This strategy is implemented through two main methods: the lecture method and the *talaqqi* method. Through lectures, teachers explain the rules of *tajwid*, *makharijul huruf* (points of articulation), and the ethics of reading the Qur'an. Meanwhile, the *talaqqi* method is used to train students' reading skills by listening to and imitating the teacher's recitation to correct pronunciation errors. The application of these methods has proven effective in improving students' ability to read the Qur'an accurately while fostering discipline and love for the Qur'an.

Keywords: Teaching Strategy, Al-Qur'an Hadith Teacher, Qur'an Reading Ability

(*) Corresponding Author:

Baiq Erna Januarti, baiqerna381@gmail.com

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim yang di dalamnya merupakan petunjuk bagi arah hidup manusia yang harus dibaca, dipelajari, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah pondasi utama bagi para pelajar dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dan telah menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam. Karena di dalam Al-Qur'an berisi kandungan ajaran yang lengkap tentang keimanan, ibadah, akhlak mulia, hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia dan mencangkup segala tuntunan berkehidupan. Karena itulah yang terpenting dalam pendidikan Islam adalah memahami Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang

melibatkan pembentukan individu yang beriman, taqwa, berakhlak mulia, serta menciptakan generasi yang mendalami dan menghayati Al-Qur'an (ABM 2020).

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid, Ia harus mampu mendesain proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada (Robbaniyah 2023).

Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki lima peran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengontrol, pengarah, pemimpin, fasilitator, dan sebagai sumber. Artinya guru memegang peran utama di dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadis mempunyai peran yang paling penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Seorang guru Al-Qur'an Hadits harus menguasai bidangnya, terutama Al-Qur'an, dia harus paham dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami ilmu tajwidnya. Di dalam proses pembelajarannya dia bertanggung jawab untuk mengajarkan, membimbing dan memfasilitasi para siswa dan siswi untuk bisa membaca, menulis dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an, sehingga diharapkan para siswa dan siswi mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Limnata and Haironi 2024).

Selain itu, seorang guru Al-Qur'an hadits juga harus bisa membantu dan mencari solusi untuk para siswa yang masih belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Jadi, tidak hanya mengajar siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu mencari dan memberikan solusi jika menemukan peserta didik yang ternyata belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam proses pembelajaran, untuk mencapai hasil yang diharapkan, seorang guru harus membuat strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan tindakan nyata dari pendidik dalam melaksanakan pengajaran dengan pola tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar harus mengarah pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu juga, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi kelas tempat pembelajaran berlangsung. Kemudian, saat memilih strategi hendaknya didasari prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Begitupun halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an, guru Al-Qur'an Hadits harus menyiapkan strategi dalam mengajarkan Al-Qur'an (Ahmad Zaki Azzahiri 2020).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan ilmu agama, terutama pembelajaran Al-Qur'an. Tidak heran santri atau peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah pada umumnya memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar, dan tidak sedikit dari mereka yang mampu meraih prestasi dalam seni baca Al-Qur'an. Namun pada realitanya, tidak semua peserta didik di dalam madrasah mampu dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam studi pendahuluan di Madrasah Aliyah NWDI Pringasela masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan masih banyak yang masih belajar di iqro' yang seharusnya diusia mereka, mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an. Tentu hal ini menjadi perhatian pihak sekolah untuk mencari

solusi, bagaimana cara atau strategi yang tepat untuk membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya (Fakhrudin et al. 2020).

Di dalam Madrasah sendiri, telah disediakan program kegiatan untuk membantu para peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, kegiatan tersebut diadakan setiap pagi berbarengan dengan kegiatan imtaq dilakukan, jadi siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an melakukan kegiatan imtaq sedangkan siswa yang belum lancar dan masih iqro memisahkan diri ketempat lain untuk disimak dan dibimbing membaca Al-Qur'an oleh para guru yang sedang berada di lingkungan madrasah. Namun tampaknya hal itu belum efektif, terlihat dari beberapa siswa dari kelas X sampai kelas XII masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Tentu hal ini disebabkan beberapa faktor, baik dari faktor siswa itu sendiri yang malas mengikuti kegiatan yang disediakan maupun faktor dari metode atau strategi yang digunakan mungkin belum efektif (Miftahul Jannah 2022).

Hal ini menjadi tugas pihak madrasah terutama guru yang mengampu pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mencari solusi dari permasalahan ini, menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat membantu para peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan dari permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Ma Nwdi Pringgsela"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan pendidikan, khususnya terkait strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna, pandangan, dan pengalaman subjek secara holistik dengan mengandalkan data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, serta dokumentasi yang diamati langsung di lapangan. Landasan teori digunakan sebagai acuan umum agar interpretasi data tetap sesuai dengan konteks empiris dan nilai-nilai keilmuan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MA NWDI Pringgasela, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadi tempat penting untuk mengkaji implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Lokasi tersebut dipilih karena masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, bahkan sebagian masih berada pada tingkat Iqra'. Fenomena ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menelusuri strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Juni hingga Agustus 2025, seiring dengan diterbitkannya surat pengantar penelitian (Lozada and Mustofa 2024).

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MA NWDI Pringgasela, sedangkan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa sebagai sumber utama data. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil madrasah, visi misi, data siswa, dan foto kegiatan pembelajaran (Riyan 2023).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan memilah informasi penting, mengidentifikasi pola, dan menampilkan hasil dalam bentuk uraian naratif yang mudah dipahami. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan valid dan kredibel. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan hati-hati melalui proses analisis dan evaluasi agar hasil penelitian menggambarkan realitas secara objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Rika Widianita 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Madrasah Aliyah NWDI Pringgasela merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri kokoh di bawah naungan Yayasan Darul Mujahidin NWDI. Madrasah ini resmi berdiri pada 1 Juli 1987 dengan status madrasah tercatat, dan pada 14 November 1989 statusnya meningkat menjadi terdaftar berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor WX.87.50.A/89. Sejak awal berdirinya, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yang berperan besar dalam perkembangan lembaga, mulai dari Hizbullah, S.Pd (1987–1992) hingga Zaliadi, S.Pd yang menjabat sejak tahun 2018 hingga sekarang. Perjalanan kepemimpinan ini menjadi bagian penting dalam membangun karakter dan arah pengembangan madrasah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keilmuan.

Perkembangan kelembagaan MA NWDI Pringgasela terus menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu. Berdasarkan keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam Nomor E.IV/PP.03.2/Kep/34/A/1999, madrasah ini mendapatkan status diakui setelah sebelumnya berstatus terdaftar. Pada tahun 2007, madrasah kembali mengikuti proses akreditasi dengan hasil terakreditasi C, dan pada tahun 2015, berhasil meningkatkan status menjadi terakreditasi B sesuai dengan SK BAN-S/M Nomor: 18a/BAP-SM/KP/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015. Peningkatan status akreditasi ini menjadi bukti nyata komitmen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan tata kelola lembaga sesuai dengan standar nasional pendidikan Islam.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dari inisiatif dan swadaya masyarakat, MA NWDI Pringgasela terus berkomitmen menjadi pusat pembelajaran yang unggul dan religius. Dengan Akta Notaris Abdul Gani Mukhtar, SH., M.Kn. Nomor 05 tanggal 17 April 2017 serta pengesahan dari Kemenkumham Nomor AHU-0007218.AH.01.04.Tahun 2017, madrasah ini semakin kokoh secara hukum dan kelembagaan. Keunggulan MA NWDI Pringgasela terletak pada penerapan komunikasi verbal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai nilai plus pendidikan. Selain itu, madrasah ini memiliki keistimewaan karena berkolaborasi erat dengan Pondok Pesantren Darul Mujahidin, yang bersama-sama membentuk ekosistem pendidikan terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga melahirkan generasi berakhlak, berilmu, dan berdaya saing global.

Madrasah Aliyah NWDI Pringgasela memiliki visi yang luhur yaitu *“Menjunjung nilai kebenaran, kebersamaan, dan keikhlasan untuk membentuk insan berakhlak mulia.”* Visi ini menjadi dasar dalam setiap langkah dan kebijakan madrasah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami dan berkepribadian luhur. Dalam mewujudkan visi tersebut, madrasah ini menanamkan semangat kebersamaan dan keikhlasan dalam seluruh aktivitas belajar mengajar, baik

kepada guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Setiap program yang dirancang diorientasikan untuk membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak.

Untuk merealisasikan visi tersebut, MA NWDI Pringgasela memiliki lima misi utama, yaitu: mewujudkan pengamalan agama yang dilandasi iman dan takwa, menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan prestasi akademik dan non-akademik bertaraf nasional, mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, serta menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan transparan. Misi tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, madrasah ini mampu menyeimbangkan antara nilai-nilai religius dan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan peserta didik di era globalisasi (Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir 2023).

Adapun tujuan umum MA NWDI Pringgasela adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, dan memiliki semangat kebangsaan. Sedangkan tujuan khususnya mencakup berbagai aspek pembinaan keagamaan dan akademik, seperti meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan (shalat berjamaah, yasinan, dan kultum), meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil Ujian Nasional, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan PMR. Selain itu, madrasah juga membekali siswa dengan keterampilan praktis seperti penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris agar siap terjun ke masyarakat dengan kompetensi yang memadai (Rukmiyati Rukmiyati, Moh. Dannur, and Fajriyah Fajriyah 2023).

Dalam mewujudkan seluruh visi, misi, dan tujuan tersebut, MA NWDI Pringgasela didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional serta berdedikasi tinggi. Berdasarkan data terakhir, madrasah ini memiliki lebih dari 25 guru dengan latar belakang pendidikan yang beragam, di antaranya Zaliadi, S.Pd. sebagai Kepala Madrasah, serta guru-guru yang mengampu berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Fikih, SKI, Bahasa Arab, dan Al-Qur'an Hadis. Selain itu, terdapat pula tenaga administrasi, operator, serta petugas kebersihan dan penjaga malam yang turut mendukung kelancaran operasional madrasah. Kolaborasi harmonis antara tenaga pendidik dan kependidikan inilah yang menjadikan MA NWDI Pringgasela mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh semangat religius, dan berorientasi pada prestasi (Hamdan Mubarak, Suarna, and Rinaldi Dikananda 2023).

Pembahasan

Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di MA NWDI Pringgasela

Dalam proses pembelajaran setiap guru pasti memiliki strategi dalam mengajar agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam menentukan strategi yang akan digunakan, seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan strategi pembelajaran secara terperinci. Artinya semua rangkaian pembelajaran yang direncanakan harus di ukur dengan batas waktu serta sumber dan media yang guru miliki. Guru Al-Qur'an Hadits di MA NWDI Pringgasela sebelum memulai pembelajaran di kelas, mempersiapkan terlebih dahulu strategi mengajarnya, mulai dari mempersiapkan materi, perangkat pembelajaran, media pembelajaran hingga metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung (H. Hilalludin 2025).

Strategi pembelajaran yang diterapkan Guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas x di MA NWDI Pringgasela adalah strategi ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penguasaan. Siswa mengikuti pola yang diterapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung (Hilalludin Hilalludin and Siti Maslahatul Khaer 2025).

Strategi pembelajaran ekspositori diimplementasikan oleh Guru Al-Qur'an Hadis dengan metode ceramah yang menekankan pada ranah afektif (sikap) peserta didik, dan kemudian dengan metode *Talaqqi* yang menekankan pada ranah kognitif (pengetahuan) peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang di dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan cara lisan, metode ini melatih siswa dalam memahami, menyimak, mendengar, mencatat apa yang disampaikan oleh guru (Nurazizah and Kustanti 2021). Artinya, tujuan dari metode pembelajaran ini ialah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tidak hanya dalam aspek kognitif, seperti menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun juga tujuannya adalah mencakup pemahaman isi kandungan surah-surah pilihan atau ayat-ayat Al-Qur'an yang di bahas di dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari di dalam isi kandungan surah Al-Qur'an. Kemudian, Metode yang digunakan juga ialah metode *talaqqi*, metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran yang dimana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa, sehingga guru dapat memperlihatkan pada siswa cara pengucapan huruf yang benar (Limnata and Haironi 2024).

Kendala Yang Dihadapi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Ma Nwdi Pringgasela

Meskipun seorang guru telah berusaha dengan baik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran, kenyataannya tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian di MA NWDI Pringgasela, ditemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kendala-kendala ini muncul dari berbagai aspek, mulai dari faktor internal siswa, kedisiplinan guru, lingkungan keluarga, hingga keterbatasan fasilitas madrasah. Keempat faktor ini saling berkaitan dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah (S. H. Hilalludin et al. 2025).

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan motor utama yang menggerakkan semangat siswa dalam mempelajari sesuatu. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, rendahnya minat belajar menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Banyak siswa menunjukkan kurangnya motivasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka, yang sebagian besar disebabkan oleh latar belakang keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) dan metode pembelajaran yang monoton. Situasi ini menuntut peran guru dan pihak madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, variatif, dan memotivasi, agar semangat belajar siswa terhadap Al-Qur'an dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, kurangnya kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hambatan yang cukup berpengaruh. Disiplin guru merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan konsistensi program pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, beberapa guru kurang konsisten dalam melaksanakan program yang telah dirancang, seperti program "ngajar ngaji" bagi siswa yang masih tahap Iqra'. Akibatnya, program tersebut tidak berjalan aktif dan bahkan

berhenti di tengah jalan. Hal ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab dan kesadaran sebagian guru terhadap amanah yang telah diberikan. Kedisiplinan guru bukan hanya menjadi teladan bagi siswa, tetapi juga menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah (Khaer 2025).

Faktor lain yang turut menjadi penghambat adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar anak. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa berasal dari keluarga yang kurang harmonis, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak menjadi minim. Kurangnya kontrol dan bimbingan orang tua di rumah menyebabkan siswa tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pihak madrasah dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi anak-anak mereka. Pendidikan membaca Al-Qur'an tidak hanya tanggung jawab guru, tetapi juga tanggung jawab keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan spiritual anak. Kendala terakhir adalah kurangnya fasilitas madrasah, terutama yang berkaitan dengan program pendukung pembelajaran Al-Qur'an (Hilalludin; Hilalludin 2025). Berdasarkan observasi, MA NWDI Pringgasela belum memiliki program khusus yang aktif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Program pembelajaran yang sempat dijalankan, seperti kegiatan mengaji di waktu imtak, kini sudah tidak aktif lagi. Padahal, keberadaan program semacam ini sangat penting sebagai wadah bagi siswa yang ingin memperbaiki atau memperdalam kemampuan bacaannya. Madrasah perlu mengupayakan kembali pembentukan program khusus baca Al-Qur'an dengan dukungan fasilitas dan jadwal yang terstruktur agar tujuan peningkatan kualitas baca Al-Qur'an siswa dapat tercapai secara optimal (Etika Halza, and Haironi 2024).

Apabila keempat faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan baik, maka upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa akan berjalan lebih efektif dan berkesinambungan. Diperlukan kolaborasi antara guru, madrasah, orang tua, serta siswa itu sendiri untuk menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Guru perlu lebih disiplin dan inovatif dalam mengajar, siswa harus memiliki semangat belajar yang tinggi, orang tua wajib memberikan dukungan dan pengawasan di rumah, serta madrasah harus menyediakan fasilitas yang memadai. Dengan sinergi dan komitmen bersama, diharapkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di MA NWDI Pringgasela dapat meningkat dan mampu melahirkan generasi yang fasih serta mencintai Al-Qur'an (Rani, Iltizam, and Hilalludin 2025).

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di MA NWDI Pringgasela

Dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MA NWDI Pringgasela, diperlukan solusi yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan faktor kunci yang mendorong semangat dan kesungguhan dalam belajar. Tanpa motivasi yang kuat, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif, misalnya dengan menggunakan metode interaktif seperti talaqqi, musabaqah tilawah, atau pembelajaran berbasis reward. Selain itu, pemberian nasihat religius tentang keutamaan membaca Al-Qur'an juga penting untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kitab suci. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih

bersemangat dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka (Mudhiyah 2015).

Solusi berikutnya adalah meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru merupakan teladan bagi para siswa, sehingga keteladanan dalam disiplin dan tanggung jawab akan memberi pengaruh besar terhadap sikap belajar peserta didik. Untuk itu, madrasah perlu menerapkan sistem pengawasan, evaluasi, dan jadwal yang terstruktur agar program pembelajaran dapat berjalan dengan konsisten. Rapat evaluasi rutin juga diperlukan untuk menilai kinerja guru serta memperkuat komitmen bersama dalam menjalankan program peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an. Dengan adanya kedisiplinan dan kesungguhan guru, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan berkesinambungan, serta mampu membangun kultur belajar yang positif di lingkungan madrasah (TSURAYYA 2023).

Selain peran guru dan siswa, kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di madrasah, tetapi juga harus dilanjutkan di rumah dengan pengawasan dan bimbingan orang tua. Oleh karena itu, perlu dibangun komunikasi yang intensif antara guru dan wali murid melalui forum atau grup khusus untuk memantau perkembangan kemampuan baca siswa. Dengan adanya sinergi ini, pendidikan Al-Qur'an dapat berjalan seimbang antara lingkungan sekolah dan keluarga. Orang tua tidak lagi hanya menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada madrasah, tetapi turut berperan aktif dalam mendukung dan mengarahkan anaknya agar rutin membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an di rumah (Mukarromah et al. 2024).

Solusi terakhir adalah membentuk program khusus belajar Al-Qur'an yang bersifat terstruktur dan berkelanjutan. Madrasah dapat mengaktifkan kembali program baca Al-Qur'an yang sebelumnya sempat tidak berjalan, seperti kegiatan mengaji di waktu imtak atau kelas tahsin-tahfidz pagi hari. Program ini dapat dirancang sebagai wadah tambahan di luar jam pelajaran reguler agar siswa memiliki waktu lebih untuk memperbaiki bacaannya. Dengan adanya program khusus ini, siswa yang masih pada tahap dasar (Iqra') maupun yang sudah mahir dapat belajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Selain itu, madrasah juga dapat mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti tilawah, tahsin, atau tahfidz untuk memotivasi siswa terus belajar. Jika semua solusi ini diterapkan dengan komitmen bersama, maka upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa akan lebih efektif dan menghasilkan generasi yang mencintai serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Wardana 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di MA NWDI Pringgasela adalah strategi ekspositori yang diimplentasikan ke dalam metode ceramah dan metode *talaqqi*. Dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di MA NWDI Pringgasela diantaranya ialah kurangnya minat belajar siswa, kurangnya rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas piket membimbing dalam program yang telah di bentuk sehingga mengakibatkan program tidak aktif lagi, kurangnya control mengaji di

lingkungan keluarga siswa. Kemudian, berdasarkan kendala-kendala tersebut, solusi yang ditawarkan ialah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kedisiplinan para guru dalam menjalankan tugas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bahwa upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa adalah tugas bersama, membentuk program khusus belajar Al-Quran atau mengaktifkan kembali program yang telah mati, serta membangun hubungan kerja sama atau berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk sama-sama berupaya membimbing dan mengawasi pembelajaran Al-Qur'an siswa di rumah.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di MA NWDI Pringgasela*, disarankan agar guru senantiasa mengembangkan variasi strategi dan metode pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa, seperti memadukan metode ceramah, talaqqi, dan praktik langsung agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Selain itu, pihak madrasah, guru, dan orang tua perlu membangun kerja sama yang solid dalam membimbing, mengawasi, serta memotivasi siswa untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya, baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi yang baik antara ketiga pihak ini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abm, Khaeirul Huda. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Ma Mathla'ul Anwar Gunung Labuhan Way Kanan*.
- Ahmad Zaki Azzahiri. 2020. *Profesionalisme Guru Pai Dalam Menciptakan Suasana Effective Teaching (Studi Kasus Di Sekolah Sman 9 Depok)*. Vol. 2507.
- Etika Halza, Kharisman, Stit Madani Yogyakarta, And Adi Haironi. 2024. "An In-Depth Look At The Challenges In Managing Portrait Islamic Boarding Schools And Future Prospects Hilalludin Hilalludin." *World Journal Of Islamic Learning And Teaching* 1 (2).
- Fakhrudin, Bilal, Deva Nada Mareta, Tiara Amalia Puspita, Wellfarina Hamer, Pengendalian Sosial, Perilaku Menyimpang, And Pemuda Pondok Pesantren. 2020. "Peranan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengendalian Sosial Masyarakat Kota Metro." *Social Pedagogy: Journal Of Social Science Education* 1 (1). <https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Social-Pedagogy>.
- Hamdan Mubarak, Nabil, Nana Suarna, And Arif Rinaldi Dikananda. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android Untuk Minat Belajar Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi* 2 (2): 220–27. <https://doi.org/10.56854/Jt.V2i2.196>.
- Hilalludin; Hilalludin. 2025. "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia" 5 (1): 1–23. <https://doi.org/10.20885/Millah.Vol22.Iss1.Art6.1>.
- Hilalludin, Hilalludin. 2025. "Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya Icbb," 1–23.
- Hilalludin Hilalludin, And Siti Maslahatul Khaer. 2025. "Dinamika Study Literatur Hadits Priode Kelisanan Hingga Digitalisasi." *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2

- (1): 189–201. <https://doi.org/10.59841/Al-Mustaqbal.V2i1.67>.
- Hilalludin, Sugari Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, Universitas Alma, And Email Sugarydedigamailcom. 2025. “Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Hukum Islam : Antara Universalisme Dan Partikularisme” 1 (1): 16–28. <https://www.risetpendidikan.com/index.php/jurnal-imanu/article/download/13/15>.
- Isabellapavytha, Valda, Ainin Munawaroh, And Munawir. 2023. “Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur’an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi.” *Al-Mau’izhoh* 5 (2): 460–75. <https://doi.org/10.31949/Am.V5i2.7535>.
- Khaer, Hilalludin Hilalludin Ririn Dwi Wiresti Erna Dwi Mariyani Siti Maslahatul. 2025. “Syura Sebagai Model Pendidikan Kepemimpinan Islam : Membangun Komunikasi Efektif Dalam Pengambilan Keputusan Kolektif” 1 (1): 16–29.
- Limnata, Rafly Billy, And Adi Haironi. 2024. “Kompetensi Kepribadian Dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam Kompetensi Kepribadian Mereka Sebagai Pendidik Dan Contoh Bagi Siswa . Guru Memiliki Peran.” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (3). <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/thejoer/article/view/75%0ahttps://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/thejoer/article/download/75/80>.
- Lozada, Delia Vialo, And Triono Ali Mustofa. 2024. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Smp Pk Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (3): 1857–65. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i3.1242>.
- Miftahul Jannah. 2022. “Kejenuhan Dalam Belajar (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo),” 1–131.
- Mudhiyah, Kharidatul. 2015. “Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik.” *Iqthishadia* 8 (2): 189–210.
- Mukarromah, Lu’luil Mukarromah, M. Nakib Hasyim Nakib, M. Hasbullah Marzuki Hasbullah, Eka Sri Wahyuni Eka, And Benny Prasetya. 2024. “Strategi Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Pada Anak Dengan Metode Qur’ani Sidogiri Di Madrasah Darus Salam Dringu Probolinggo.” *Development: Journal Of Community Engagement* 3 (1): 1–11. <https://doi.org/10.46773/Djce.V3i1.954>.
- Nurazizah, Anisa, And Dewi Kustanti. 2021. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Melalui Kegiatan Pembelajaran.” *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* I (47): 58–65. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings>.
- Rani, Ana, Abdullah Amar Iltizam, And Hilalludin Hilalludin. 2025. “Perempuan Produktif Dalam Islam : Menggali Konsep” 2 (1): 328–37.
- Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. “Pengalaman Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Untuk Membangun Keterhubungan Spritual Dan Intelektual” 2:306–12. <http://scholar.unand.ac.id/510880/5/TesisFull.Pdf>.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. “Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Islam Tela’ah Kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalah Al- Qur’an Karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi Damasqy.” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* Viii (I): 1–19.
- Riyan, Bramantio. 2023. “Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Dalam Membentuk Karakter Religius (Studi Kasus Di Masjid Al-Muharram, Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Diy).”
- Robbaniyah, Qiyadah. 2023. “Meneladani Akhlak Rasulullah Melalui Program Syahrul Quran Di Pesantren.” *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan*

- Tarbiyah* 8 (2): 125. <https://doi.org/10.33511/Misykat.V8n2.125-135>.
- Rukmiyati Rukmiyati, Moh. Dannur, And Fajriyah Fajriyah. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa Kelas Viii Smpi At-Tablighiyah Desa Ponjanaan Timur Kecamatan Batumarmar, Pamekasan." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2 (4): 66–90. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V2i4.1487>.
- Tsurayya, Fara Alma Jihan. 2023. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Riyadlul Qur'an Jepara." *Accident Analysis And Prevention* 183 (2): 153–64.
- Wardana, Dimas Wisnu. 2025. "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al Quran Berbasis Asrama Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Smp Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo." *Sapau Journal* 2 (1). <https://journalweb.org/ojs/index.php/sapau/article/view/56>.